PERBEDAAN BERAT BADAN LAHIR BAYI BERDASARKAN BERAT BADAN IBU HAMIL DI BPM HJ. RUSMIATI PALEMBANG TAHUN 2017

Reni Saswita
Program Studi DIII Kebidanan STIKES Mitra Adiguna Palembang
Komplek Kenten Permai Blok J 9-12 Kelurahan Bukit Sangkal Palembang
Email : rswita@gmail.com

ABSTRAK

Pentingnya berat badan bayi baru lahir dan pentingnya faktor-faktor yang mempengaruhi berat badan bayi baru lahir telah diidentifikasi dan disebutkan dalam sejumlah penelitian. Pertambahan berat badan ibu hamil yang tidak adekuat merupakan penilaian langsung yang dapat digunakan untuk memperkirakan laju pertumbuhan janin, berat lahir berkorelasi positif dengan pertambahan berat total selama hamil. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan berat badan lahir bayi berdasarkan berat badan ibu hamil di BPM Hj. Rusmiati Palembang Tahun 2017. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah bidang ilmu kebidanan mengenai perbedaan berat badan lahir bayi berdasarkan berat badan ibu hamil. Desain penelitian ini adalah *survei analitik* dengan rancangan *cross sectional*. Sampel berjumlah 21 ibu hamil. Hasil yang diperoleh nilai p = 0,002 < 0,05 dan t hitung > t tabel (3,57 > 0,69) artinya bahwa ada perbedaan berat badan lahir bayi berdasarkan berat badan ibu hamil. Saran kepada tenaga kesehatan untuk dapat menggunakan indikator yang lebih spesifik untuk menentukan kenaikan berat badan ibu hamil yang dianjurkan, dengan terlebih dahulu mengetahui BMI sebelum hamil, sehingga dapat menganjurkan atau menyarankan kepada ibu hamil untuk memperhatikan kenaikan berat badan selama hamil sesuai dengan kategori BMI.
Kata kunci : Berat Lahir Bayi, Berat Badan Ibu

ABSTRACT

The importance of the newborn's weight and the importance of factors affecting the newborn's weight have been identified and mentioned in a number of studies. Inadequate maternal weight gain is a direct assessment that can be used to estimate fetal growth rate, birth weight is positively correlated with total weight gain during pregnancy. The purpose of this research is to know the difference of baby's birth weight based on pregnant mother's weight in BPM Hj. Rusmiati Palembang Year 2017. The scope of this research is the field of obstetrics about the difference of birth weight of baby based on pregnant woman's weight. The design of this study was an analytical survey with cross sectional design. The sample amounted to 21 pregnant women. The results obtained p value = 0.002 <0.05 and t arithmetic> t table (3.57> 0.69) means that there are differences in birth weight of infants based on the weight of pregnant women. Suggestions to health workers, to be able to use more specific indicators to determine the recommended pregnant women's weight gain, by first knowing BMI before pregnancy, so as to suggest or suggest to pregnant mother to pay attention to weight gain during pregnancy according to BMI category .
Keywords*: Birth Weight Baby, Weight Mother*

PENDAHULUAN

Berat badan digunakan sebagai ukuran standar evaluasi semua bayi baru lahir di seluruh dunia dan merupakan pengukuran yang paling akurat dan yang rutin yang dilakukan. Perhatian besar

telah dipusatkan pada bayi baru lahir berbobot kurang dari 2500 gram. Angka kematian perinatal yang tinggi pada bayi dengan berat kurang dari 2500 gram sangat memerlukan perhatian.(1)

Menurut perkiraan *World Health Organisation* (WHO), pada tahun 2013 hampir semua (98%) dari 5 juta kematian neonatal di negara berkembang atau berpenghasilan rendah. Lebih dari 2/3 kematian adalah BBLR yaitu berat badan lahir kurang dari 2500 gram. Prevalensi bayi berat lahir rendah (BBLR) diperkirakan 15 % dari seluruh kelahiran di dunia dengan batasan 33%-38 % dan lebih sering terjadi di negara-negara berkembang atau sosial ekonomi rendah. Data statistik menunjukkan 90% kejadian BBLR didapatkan di negara-negara berkembang dan angka kematiannya 35 kali lebih tinggi dibanding pada bayi dengan berat lahir lebih dari 2500 gram.(2)

Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 di Indonesia, persentase berat badan lahir kelompok umur 0-5 bulan < 2500 gram sebesar 10,4%, dan 2500-3999 gram sebesar 85,1% serta ≥ 4000 gram sebesar 4,5%.(3)

Pentingnya berat badan bayi baru lahir dan pentingnya faktor-faktor yang mempengaruhi berat badan bayi baru lahir telah diidentifikasi dan disebutkan dalam sejumlah penelitian. Faktor-faktor nutrisi pada ibu yang berhubungan dengan berat lahir adalah berat badan sebelum hamil dan penambahan berat badan selama kehamilan.(1)

Selama kehamilan, penambahan berat badan secara langsung berhubungan dengan bayi, plasenta, cairan ektra dan lain-lain. Sisanya terdiri atas jumlah lemak yang bertambah dalam tubuh ibu, seluruh kenaikan berat badan pada kehamilan rata-rata 12 kilogram tapi kenaikan antara 5-15,5 kg dianggap normal. Tambahan energi dan protein selama hamil menghasilkan perbaikan berat badan lahir bayi, menurungkan angka kesakitan dan kematian bayi.(4)

Pertambahan berat badan ibu hamil perlu mendapatkan perhatian karena terdapat hubungan yang jelas, makin tinggi bertambahnya berat badan ibu hamil, ada kemungkinan janin akan mengalami makrosomia. Berat badan yang rendah akan menyebabkan tumbuh-kembang janin mengalami hambatan sehingga terjadi berat badan lahir rendah untuk masa gestasinya.(5)

Pertambahan berat badan yang tidak adekuat merupakan penilaian langsung yang dapat digunakan untuk memperkirakan laju pertumbuhan janin, berat lahir berkorelasi positif dengan pertambahan berat total selama hamil. Laju pertambahan berat badan selama hamil merupakan petunjuk yang sama pentingnya dengan pertambahan berat itu sendiri. Pertambahan yang berlebihan setelah minggu ke-2- menyiratkan terjadinya retensi air dan juga berkaitan

dengan janin besar dan risiko penyulit Disproporsi Kepala-Panggul (DKP), retensi berlebihan juga merupakan tanda awal preeklampsi. Sebaliknya pertambahan berat < 1 kg selama trimester II, apabila trimester III, jelas tidak cukup dan dapat memperbesar risiko kelahiran berat badan rendah, pemunduran pertumbuhan dalam rahim serta kematian perinatal.(6)

Hasil penelitian Windari dkk (2013), dengan judul "Hubungan Penambahan Berat Badan Ibu Selama Hamil Dengan Berat Bayi Baru Lahir Di Rumah Bersalin Bunda Setia", Menunjukkan *p* (*value*) sebesar 0,001 < α 0,05 berarti Ho ditolak, secara statistik ada hubungan antara penambahan berat badan ibu selama hamil dengan berat bayi baru lahir di rumah bersalin bunda setia.(7)

Hasil penelitian Nurhayati (2015), di wilayah kerja Puskesmas Sewon Bantul Yogyakarta, Menunjukkan hasil analisis kenaikan berat badan selama hamil dengan berat badan lahir juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. iIbu yang mempunyai kenaikan berat badan tidak sesuai rekomendasi mempunyai peluang melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah dibandingkan dengan ibu yang mengalami kenaikan berat badan sesuai rekomendasi.(8)

Penelitian ini dilaksanakan di Bidan Praktek Mandiri (BPM) Hj. Rusmiati, Am.Keb di Jln. Ki Marogan RT 41 RW 06 No. 2425 Kelurahan Kemang Agung Kertapati Palembang, berada di pinggiran Kota Palembang dimana banyak terdapat ibu hamil pada usia muda dengan *Body Mass Index* (BMI) kategori rendah, Berdasarkan data dari pihak BPM jumlah bayi baru lahir pada tahun 2014 sebanyak 311 orang mengalami penurunan tahun 2015 menjadi 310 orang dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 315 orang.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Perbedaan Berat Badan Lahir Bayi Berdasarkan Berat Badan Ibu Hamil di Hj. Rusmiati Palembang Tahun 2017."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan dari tanggal 02 April sampai dengan 07 Mei 2017 di BPM Hj. Rusmiati, Am.Keb Palembang.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari lembar observasi yang berisi hasil pengukuran berat badan lahir bayi yang dilakukan peneliti dan mencatat pertambahan berat badan ibu selama hamil berdasarkan wawancara untuk mendapatkan BMI (*Body Mass Indeks*) sebelum hamil.

Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan ibu yang melahirkan bayi di BPM Hj. Rusmiati, Am.Keb Palembang. Sampel penelitian ini adalah bayi yang

lahir di BPM Hj. Rusmiati, Am.Keb Palembang pada saat penelitian dilakukan. Teknik pengambilan sampel penelitian dengan *accidental sampling*.

Analisis penelitian adalah univariat dan bivariat. Pada analisis bivariat dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan uji normalitas data menggunakan uji *Shapiro-Wilk*, untuk uji perbedaan menggunakan uji statistik *Independent Samples t test.*

HASIL PENELITIAN

1. Berat Badan Lahir Bayi

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Berat Badan Lahir Bayi Di BPM Rusmiati Palembang Tahun 2017

No	Berat Badan Lahir Bayi	Frekuensi (f)	Persentasi (%)
1	Normal	19	90,5
2	Tidak normal	2	9,5
		21	100

2. Berat Badan Ibu Hamil

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Berat Badan Ibu Hamil Di BPM Rusmiati Palembang Tahun 2017

No	Berat Badan Ibu Hamil	Frekuensi (f)	Persentasi (%)
1	Normal	7	33,3
2	Tidak normal	14	66,7
		21	100

3. Uji Normalitas

Tabel 3
Uji Normalitas Berat Badan Lahir Bayi Di BPM Rusmiati Palembang Tahun 2017

No	Variabel	Shapiro-Wilk	*p*	Status
1	Berat badan lahir bayi	0,961	0,53	Normal

4. Independent t test

Tabel 4
Distribusi Rata-Rata Berat Badan Lahir Bayi Menurut Berat Badan Ibu Hamil Di BPM Rusmiati Palembang Tahun 2017

Berat Badan Lahir Bayi	Mean	SD	SE	*T*	*p value*	N
Normal	3235,71	197,30	74,67	3,57	0,002	7
Tidak normal	2821,43	272,25	72,76			14

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa rata-rata berat badan lahir bayi dari ibu hamil dengan kenaikan berat badan normal adalah 3235,71 dengan standar deviasi 197,30, sedangkan untuk ibu hamil dengan kenaikan berat badan tidak normal rata-rata berat badan lahir bayi adalah 2821,43 dengan standar deviasi 272,25. Hasil uji statistik didapatkan nilai p = 0,002, berarti pada alpha 5% terlihat ada perbedaan berat badan lahir bayi berdasarkan berat badan ibu hamil di Hj. Rusmiati Palembang Tahun 2017. Selanjutnya berdasarkan uji t terlihat t hitung (3,57) > t tabel (0,69), maka Ho

ditolak, artinya bahwa ada perbedaan berat badan lahir bayi berdasarkan berat badan ibu hamil di Hj. Rusmiati Palembang Tahun 2017.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 dan 2 diketahui distribusi frekuensi bahwa sebagian besar responden melahirkan bayi dengan berat badan lahir normal berjumlah 19 orang (90,5%) dan hanya 2 orang (9,5%) yang berat badan lahir bayinya tidak normal. Sebagian besar ibu hamil dengan kenaikan berat badan tidak normal berjumlah 14 orang (66,7%) dan hanya 7 orang (33,3%) yang kenaikan berat badannya normal.

Selanjutnya pada tabel 4 diketahui rata-rata berat badan lahir bayi dari ibu hamil dengan kenaikan berat badan normal adalah 3235,71 dengan standar deviasi 197,30, sedangkan untuk ibu hamil dengan kenaikan berat badan tidak normal rata-rata berat badan lahir bayi adalah 2821,43 dengan standar deviasi 272,25. Hasil uji statistik didapatkan nilai p = 0,002, berarti pada alpha 5% terlihat ada perbedaan berat badan lahir bayi berdasarkan berat badan ibu hamil di Hj. Rusmiati Palembang Tahun 2017. Dan t hitung > t tabel (3,57 > 0,69), maka Ho ditolak, artinya bahwa ada perbedaan berat badan lahir bayi berdasarkan berat badan ibu hamil di Hj. Rusmiati Palembang Tahun 2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurhayati (2015), dengan judul "Indeks Massa Tubuh (IMT) Pra Hamil dan Kenaikan Berat Badan Ibu Selama Hamil Berhubungan dengan Berat Badan Bayi Lahir". Menunjukkan hasil analisis kenaikan berat badan selama hamil dengan berat badan lahir juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan *p-value* = 0,024 dengan OR : 3,3 (95% CI: 1,00-13,4) yang artinya ibu yang mempunyai kenaikan berat badan tidak sesuai rekomendasi mempunyai peluang melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah dibandingkan dengan ibu yang mengalami kenaikan berat badan sesuai rekomendasi.[8]

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Windari dkk (2013), dengan judul "Hubungan Penambahan Berat Badan Ibu Selama Hamil Dengan Berat Bayi Baru Lahir Di Rumah Bersalin Bunda Setia". Menunjukkan uji statistik menggunakan *Chi-Square Test*. dengan ketentuan α = 0,05 diperoleh *p* (*value*) sebesar 0,001. *p* (*value*) < α ini berarti Ho ditolak, secara statistik ada hubungan antara penambahan berat badan ibu selama hamil dengan berat bayi baru lahir di Rumah Bersalin Bunda Setia.[7]

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Sulistyawati (2013), penambahan berat badan hamil merupakan indikator utama menentukan hasil kehamilan, rendahnya penambahan

berat badan hamil akan meningkatkan risiko kehamilan seperti BBLR, sedangkan penambahan berat badan hamil yang terlalu tinggi berisiko terhadap komplikasi waktu melahirkan serta makrosomia.(9)

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pernyataan Waryana (2010), kenaikan berat selama hamil kurang (*underweight*) atau lebih (*overweight*) dari normal akan membuat kehamilan menjadi berisiko (*low risk*). Berat badan ibu yang kurang akan berisiko melahirkan bayi dengn berat badan kurang atau Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Bayi dengan BBLR tentu akan terganggu perkembangan dan kecerdasannya, selain kesehatan fisiknya yang juga kurang bagus.(10)

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan berat badan lahir bayi berdasarkan berat badan ibu hamil. Hal ini terjadi karena selama kehamilan, penambahan berat badan secara langsung berhubungan dengan bayi, makin tinggi kenaikan berat badan ibu hamil, ada kemungkinan berat badan bayi yang dilahirkan besar, sebaliknya bila makin rendah kenaikan berat badan ibu hamil badan yang rendah, ada kemungkinan berat badan bayi yang dilahirkan rendah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

a. Distribusi frekuensi sebagian besar responden melahirkan bayi dengan berat badan lahir normal berjumlah 19 orang (90,5%) dan hanya 2 orang (9,5%) yang berat badan lahir bayinya tidak normal.
b. Distribusi frekuensi sebagian besar ibu hamil dengan kenaikan berat badan tidak normal berjumlah 14 orang (66,7%) dan hanya 7 orang (33,3%) yang kenaikan berat badannya normal.
c. Dari hasil didapatkan nilai p = 0,002 < 0,05 dan t hitung > t tabel (3,57 > 0,69) artinya bahwa ada perbedaan berat badan lahir bayi berdasarkan berat badan ibu hamil di Hj. Rusmiati Palembang Tahun 2017.

Saran

Diharapkan kepada tenaga kesehatan untuk dapat menggunakan indikator yang lebih spesifik untuk menentukan kenaikan berat badan ibu hamil yang dianjurkan, dengan terlebih dahulu mengetahui BMI sebelum hamil, sehingga dapat menganjurkan atau menyarankan kepada ibu hamil untuk memperhatikan kenaikan berat badan selama hamil sesuai dengan kategori BMI.

DAFTAR PUSTAKA

1. Varney, Helen, Jan M. Kriebs dan Carolyn L. Gegor. 2007. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Edisi 4 Volume 1*. Jakarta: EGC.
2. PPMRS. 2015. *Aktulalisasi Manajemen Keselamatan Bayi*

(BBLR) Dalam Pengembangan Citra Rumah Sakit, online http://ppmrs.org/aktualisasi-keselamatan-bayi-bblr-di-rumah-sakit/, diakses Februari 2017.

3. Kemenkes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
4. Maryam, Siti. 2015. Gizi dalam Kesehatan Reproduksi. Jakarta: EGC.
5. Manuaba. IBG, Chandranita Manuaba dan IBG Fajar Mauaba. 2007. *Pengantar Kuliah Obstetri*. Jakarta : EGC.
6. Arisman. 2010. *Buku Ajar Ilmu Gizi Edisi 2 Gizi dalam Daur Kesehatan*. Jakarta: EGC.
7. Windari, PE dan LPT Widiastini 2013. *Hubungan Penambahan Berat Badan Ibu Selama Hamil Dengan Berat Bayi Baru Lahir Di Rumah Bersalin Bunda Setia*. Jurnal Dunia Kesehatan, volume 2 nomor 2.
8. Nurhayati, Eka. 2015. *Indeks Massa Tubuh (IMT) Pra Hamil dan Kenaikan Berat Badan Ibu Selama Hamil Berhubungan dengan Berat Badan Bayi Lahir*. JNKI, Vol. 4, No. 1, Tahun 2016, 1-5.
9. Sulistyawati, Ari. 2013. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan Edisi Revisi*. Jakarta: Salemba Medika.
10. Waryana. 2010. *Gizi Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.